

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini komunikasi dimanfaatkan oleh masyarakat luas maupun organisasi untuk menyebarkan informasi dengan cara bersosialisasi dan berkampanye kepada masyarakat secara *online* menggunakan media massa atau *new media*. Dengan adanya *new media*, yaitu media sosial seperti Instagram, Facebook dan X, tentu informasi mengenai kasus kekerasan kepada hewan sudah tidak asing lagi di mata para pengguna media sosial. Penyebaran informasi mengenai kasus kekerasan terhadap hewan di era digital saat ini, dapat tersebar secara luas dan sangat cepat. Umumnya hal yang bersifat sensitif di media sosial, tentu membuat masyarakat memiliki rasa tingkat penasaran yang sangat tinggi, dengan begitu informasi akan lebih cepat tersebar luas atau disebut dengan “*viral*”.

Perkembangan teknologi tersebut dimanfaatkan oleh Animal Defenders Indonesia melalui akun media sosial Instagram @animaldefendersindo sebagai alat komunikasi untuk memberikan informasi kepada massa atau khalayak ramai secara *online* dengan cara melakukan kampanye mengenai penanganan kasus kekerasan dan hewan terlantar yang terjadi di Indonesia.

Animal Defenders Indonesia merupakan sebuah organisasi pelopor di Indonesia yang bergerak dalam bidang *rescuer* atau penyelamat hewan – hewan yang sudah berdiri sejak tahun 2011 dan memiliki pengikut yang cukup banyak di

media sosialnya, yaitu Instagram, Facebook dan YouTube. Oleh karena itu, Animal Defenders Indonesia sudah banyak diketahui dan dipercaya oleh masyarakat banyak dalam menangani kasus – kasus akan kekerasan kepada hewan dan juga menangani hewan – hewan terlantar yang membutuhkan pertolongan.

Gambar 1.1

Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan Peracunan Tiga Anjing di Kediri



(Sumber: Instagram @animaldefendersindo)

Adapun beberapa contoh program kampanye yang dilakukan oleh Animal Defenders dalam menangani kasus kekerasan hewan - hewan, yaitu kasus peracunan tiga ekor anjing di Kediri pada 29 Mei 2024, berdasarkan fakta lapangan; kejadian kekerasan pada ketiga ekor anjing tersebut terjadi pada saat listrik padam dan pelaku yang menggunakan motor, masuk kedalam aera rumah korban untuk meracuni, kemudian pelaku tersebut pergi. Animal Defenders Indonesia yang menerima laporan tersebut, bertindak cepat pada 31 Mei 2024 dengan menggunggah postingan melalui Instagram *Feeds* dan Instagram *Reels*, kampanye tersebut berupa laporan kejadian akan kasus peracunan tiga ekor anjing tersebut. Dalam postingan tersebut Animal Defenders Indonesia bekerja sama dengan @hukumku.official dan @fritzhutapea untuk memberikan advokasi pada

korban/pemilik ketiga ekor anjing korban kekerasan, kemudian @animaldefendersindo melaporkan pada Polres Kota Kediri, mereka bekerja sama akan mengawal ketat kasus ini untuk mengungkap pelaku agar mendapat ganjaran yang setimpal.

Kejadian serupa pada 9 Mei 2024, terdapat kasus pencurian anjing Coco di Depok. Animal Defenders Indonesia dengan @hukumku.official advokasi menindaklanjuti kasus tersebut dengan melaporkan kasus pencurian anjing dan modus tebar racun ke Polisi. Pada akun Instagram @animaldefendersindo mengunggah tiga postingan mengenai kasus Coco, kampanye tersebut berupa; laporan kejadian, seperti kronologi, bukti foto di tempat kejadian perkara, para pelaku, *exhumasi cadaver* Coco (nekropsi) untuk pembuktian hukum terkait kasus pencurian dan peracunan, sampai kepada proses hukum untuk mendapatkan penyelidikan lebih lanjut.

Gambar 1.2

Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan Pencurian dan Peracunan Anjing di Depok



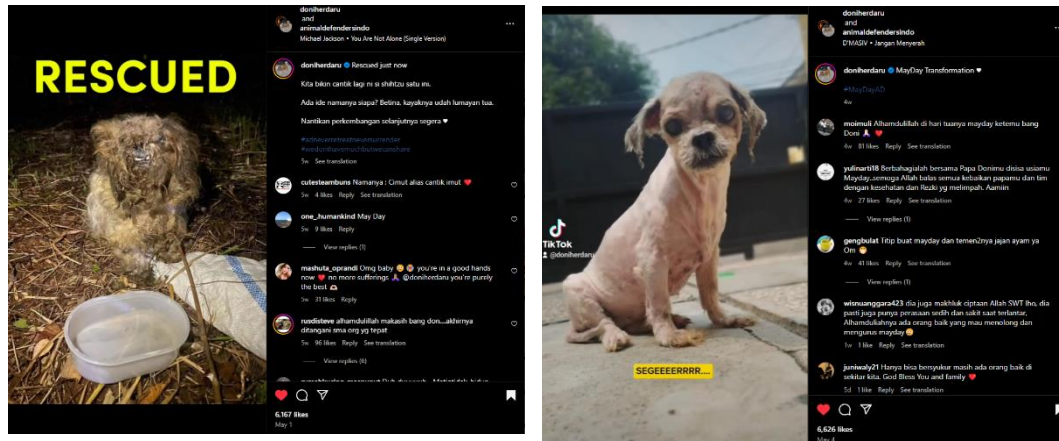
(Sumber: Instagram @animaldefendersindo)

Selain menangani kasus – kasus kekerasan atau penganiayaan pada hewan, Animal Defenders Indonesia dalam akun Instagram *@animaldefendersindo* juga aktif melakukan kampanye untuk hewan – hewan terlantar, seperti melakukan *rescue* kepada hewan – hewan, baik itu hewan yang ditelantarkan oleh pemiliknya maupun hewan terlantar tanpa pemilik. Tidak hanya itu, dalam postingan Instagram *@animaldefendersindo* seringkali membantu para pengikutnya dalam mengkampanyekan dengan cara, menangani kasus – kasus seperti; anjing atau kucing hilang, menangani pencurian pada hewan peliharaan, memberantas pelaku yang menjadikan anjing menjadi bahan konsumsi, memberikan vaksinasi gratis, mengevakuasi hewan – hewan yang membutuhkan pertolongan, membuka adopsi dari *shelter* milik Animal Defenders Indonesia.

Pada 1 Mei 2024 Animal Defenders Indonesia dalam menangani kasus akan hewan terlantar di Cilodong, Depok melakukan kegiatan penyelamatan atau *rescue* kepada hewan terlantar yang diberi nama May Day, karena bertepatan dengan Hari Buruh di Indonesia. Kampanye tersebut di unggah melalui Instagram *Reels* dalam akun Instagram *@animaldefendersindo* berbentuk dokumentasi video awal tindakan evakuasi penyelamatan (*rescue*) sampai kepada hewan tersebut berhasil terselamatkan (*rescued*). Dalam unggahan kedua *@animaldefendersindo* memperlihatkan transformasi perubah kondisi May Day dari awal evakuasi sampai dengan memperlihatkan perubahan setelah di bawa ke *shelter* untuk mendapatkan pertolongan dan dapat hidup dengan layak. Berikut, merupakan kampanye Animal Defenders Indonesia dalam menangani hewan terlantar bernama May Day di Depok dalam unggahan Instagram *Reels* *@animaldefendersindo*.

Gambar 1.3

Kampanye Penanganan Hewan Terlantar di Cilodong, Depok



(Sumber: Instagram @animaldefendersindo)

Dalam setiap postingan akun Instagram @animaldefendersindo juga selalu menggunakan *hashtag* #AntiDogMeat, kampanye tersebut dilakukan secara terus – menerus dari tahun 2021 dan sudah men-somasi banyak pelaku – pelaku atau rumah makan baik itu rumah makan *onsite* maupun *online* yang memperjualbelikan daging anjing untuk bahan konsumsi manusia. Animal Defenders Indonesia juga berkolaborasi dengan Gojek, dan memastikan bahwa platform layanan GoFood selalu bebas dari penjualan daging anjing atau masakan yang mengandung daging anjing. Kegiatan kolaraboasi tersebut dilakukan dengan harapan dapat memberantas perdagangan daging anjing di Indonesia.

Program tersebut dilakukan sungguh - sungguh dan terorganisir oleh Animal Defenders Indonesia dalam menangani hewan – hewan terlantar dengan bertindak sebagai *rescuer* atau penyelamat, seperti menyelamatkan hewan – hewan liar yang kelaparan, terjebak, tersiksa dan juga hewan peliharaan yang sudah tidak terurus dan ditelantarkan oleh pemilik sebelumnya. Kemudian hewan – hewan yang

telah di-*rescue* atau diselamatkan ditindaklanjuti dengan melakukan perawatan atau pertolongan pertama dan vaksinasi di rumah sakit hewan, lalu hewan – hewan hasil *rescue* akan dipindahkan ke shelter atau yayasan tempat berkumpulnya hewan – hewan *rescue* yang kemudian diurus sampai hidup dengan layak dan dapat diadopsi oleh pengadopsi baru. Sedangkan untuk kasus kekerasan dan penganiayaan terhadap hewan – hewan dilakukan dengan menindaklanjuti dan melanjutkan kepada pihak berwajib untuk mendapatkan keadilan yang seadil – adilnya untuk kesejahteraan hewan.

Kegiatan atau program – program yang dilakukan Animal Defenders Indonesia dalam menangani kasus kekerasan dan hewan terlantar diiringi dengan melakukan kegiatan dokumentasi baik itu video maupun foto selama proses penanganan kasus – kasus tersebut, yang kemudian diunggah melalui akun media sosial Instagram milik Animal Defenders Indonesia yaitu @animaldefendersindo, secara tidak langsung program – program tersebut dilaksanakan untuk berkampanye guna memperoleh umpan balik (*feedback*) berupa kesejahteraan terhadap hewan – hewan dan juga mengurangi tingkat kekerasan, penganiayaan dan meningkatkan kepedulian masyarakat agar tidak melakukan tindakan kejahatan terhadap hewan serta memberikan ganjaran atau hukuman kepada pelaku kekerasan kepada hewan.

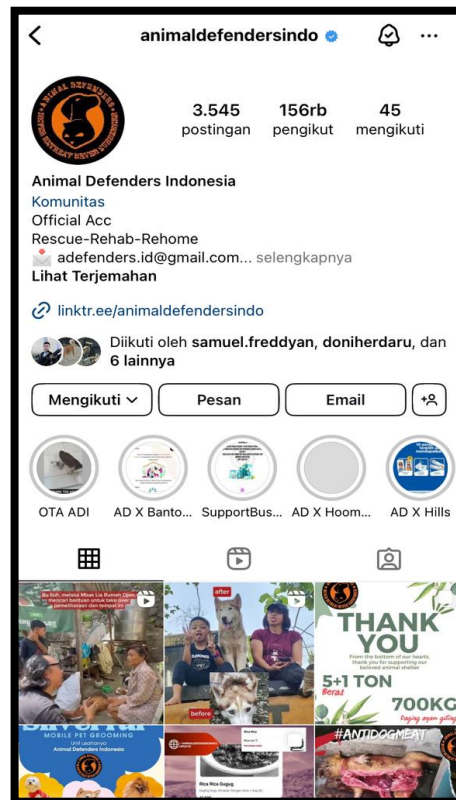
Animal Defenders Indonesia juga memiliki sebuah yayasan tempat perlindungan, tempat tinggal dan penampungan hewan – hewan yang tersesat, terlantar atau yang dilepaskan dan dibuang oleh pemiliknya, serta hewan – hewan korban kekerasan oleh manusia. Dalam *shelter* milik Animal Defenders Indonesia

yang berada di Hacienda Animal Defenders *Shelter* di Parung, Bogor juga melakukan rehabilitasi kepada hewan – hewan dengan cara melakukan pemeriksaan ulang dan sterilisasi. Hewan – hewan yang telah melewati masa rehabilitasi nantinya akan diadopsi oleh para calon adopter. Animal Defenders Indonesia menggunakan media sosial Instagram untuk melakukan kampanye dengan mengadakan *adoption day* dimana para calon adopter dapat bertemu langsung dengan hewan – hewan yang sudah menjalani masa rehabilitasi kemudian dapat dibawa pulang oleh calon *adopter* dengan mengisi persyaratan ketat yang disediakan oleh pihak Animal Defenders Indonesia.

Program kampanye akan kekerasan kepada hewan dan penanganan hewan terlantar secara terus menerus dilakukan oleh Animal Defenders Indonesia dalam akun media sosial Instagram *@animaldefendersindo*. Selain Instagram, Animal Defenders Indonesia juga memiliki akun TikTok, Facebook, YouTube, dan *Web-Site* tersendiri, tetapi untuk saat ini Animal Defenders Indonesia hanya aktif menggunakan media sosial Instagram dan TikTok, tetapi Instagram *@animaldefendersindo* merupakan media utama Animal Defenders Indonesia untuk melakukan program – program kampanye, karena Instagram *@animaldefendersindo* sudah lebih banyak dikenal oleh masyarakat serta lebih fleksibel dalam membagi unggahan konten, seperti Instagram *Feeds*, *Reels*, dan *Story*.

Gambar 1.4

Akun Media Sosial Instagram @animaldefendersindo



(Sumber: Instagram @animaldefendersindo)

Untuk saat ini, Animal Defenders Indonesia merupakan satu – satunya organisasi yang tidak hanya bertindak sebagai *rescuer* atau penyelamat hewan saja, tetapi turut aktif dalam mengkampanyekan program dan menangani semua kasus – kasus yang terjadi pada seluruh binatang, tepatnya menerima berbagai laporan dari masyarakat yang berhubungan dengan kesejahteraan hewan. Selain menolong hewan – hewan terlantar, baik itu hewan yang mengalami kekerasan maupun hewan yang sudah terlahir dan terlantar dijalanan, Animal Defenders Indonesia juga turut membantu korban atau pemilik hewan peliharaan yang mengalami kasus kekerasan pada hewan peliharaannya dengan menangani dan mengadili kasus tersebut kepada

pihak yang berwajib, Animal Defenders Indonesia melakukan kegiatan advokasi tersebut guna memperoleh keadilan bagi pemilik hewan peliharaan maupun pelaku tindak kekerasan kepada hewan.

Animal Defenders Indonesia dalam akun Instagram *@animaldefendersindo* juga aktif dalam meningkatkan eksistensi dan memperluas jangkauan dengan berkolaborasi dengan berbagai aktivis – aktivis hewan, dokter hewan, komunitas hewan dan pemerintah, seperti melakukan kampanye berupa *Dog Adoption, Free Medical Treatment & Check Up, Free Rabies Vaccine, Cat Sterilization, Talkshow* dan Seminar yang berkaitan dalam memperjuangkan kesejahteraan satwa, *animal abuse*, merawat hewan, dan hal – hal lainnya yang berhubungan dengan hewan.

Tindakan kekerasan kepada hewan atau dalam bahasa Inggris disebut “*animal abuse*” adalah tindakan manusia yang menyebabkan hewan menderita, ketidaknyamanan, stres, rasa sakit atau berada dalam keadaan bahaya. *Animal abuse* juga merupakan fenomena global yang dapat dikaitkan dengan pelanggaran kesejahteraan hewan secara individu. Pelaku kekerasan kepada hewan juga bukan hanya menjadi masalah pada individu (pelaku), melainkan pada keluarga korban (pemilik hewan peliharaan) dan lingkungannya. Sedangkan hewan terlantar merupakan hewan peliharaan yang dipelihara secara tidak layak ataupun hewan liar yang tidak memiliki tempat tinggal dan berkeliaran di perkotaan, serta seringkali mendapat perlakuan buruk oleh masyarakat, umumnya masyarakat yang melakukan tindakan kejahatan kepada hewan terlantar karena dianggap mengganggu, buang kotoran sembarang dan merusak lingkungan.

Sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang No 41 tahun 2014 Pasal 66A berbunyi (1) Setiap orang dilarang menganiaya dan/atau menyalahgunakan hewan yang mengakibatkan cacat dan/atau tidak produktif. (2) Setiap orang yang mengetahui adanya perbuatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib melaporkan kepada pihak yang berwenang.

Kekerasan dan penganiayaan dari setiap tindakan manusia terhadap hewan dapat terjadi dalam berbagai faktor, yaitu untuk mengendalikan hewan, untuk membalas dendam, untuk memuaskan prasangka terhadap spesies tertentu, untuk memperlihatkan agresivitas melalui hewan, untuk meningkatkan agresivitas diri sendiri, untuk mengejutkan orang lain melalui “hiburan” , untuk membalas dendam terhadap orang lain, sebagai perpindahan permusuhan dari seseorang ke seekor hewan, dan sebagai praktik sadisme tertentu (Lockwood dan Arkow, 2016).

Adapun berbagai tipe atau motif tindakan pelaku kekerasan kepada hewan, seperti; memukul, menendang, melempar, membuang, menusuk, menembak, menenggelamkan, mencekik serta tindakan lain yang menimbulkan luka fisik atau cacat pada tubuh hewan (Munro, 2008).

Berdasarkan data *Asia For Animals Coalition* 2021, kasus kekerasan terhadap hewan tercatat cukup tinggi. Indonesia menempati negara urutan pertama dengan unggahan konten kekejaman terhadap hewan terbanyak di media sosial. Dari 5.480 konten yang dikumpulkan, Indonesia mengunggah 1.626 konten penyiksaan kepada hewan.

“Kasus kekejaman pada hewan di tanah air masih kerap terjadi, dalam kerangka itu kita minta kepada pemerintah supaya segera mengambil langkah represif terhadap pelaku kekerasan dan penyiksaan hewan - hewan yang membahayakan” Gus Muhaimin, Jakarta (15/12/2021).

Animal Defenders Indonesia dalam menyampaikan kampanye tersebut, tentu memerlukan strategi terlebih dahulu agar komunikasi yang disampaikan berjalan dengan sesuai dengan tujuan, karena jika stimulus yang disampaikan oleh pengirim pesan konsisten dengan stimulus yang ditangkap dan dapat dipahami oleh penerima pesan, maka komunikasi tersebut dianggap valid dan berhasil.

Strategi komunikasi merupakan suatu proses rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala lebih besar melalui transfer ide – ide baru dan merupakan kombinasi terbaik dari semua elemen – elemen mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Middleton dalam Cangara, 2014).

Dalam mencapai tujuan komunikasi yang ingin dicapai, strategi komunikasi sangat erat dengan sebuah konsekuensi (masalah) yang harus diperhitungkan, kemudian bagaimana cara untuk mencapai konsekuensi tersebut direncanakan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan atau tujuan yang ingin dicapai.

Strategi pada umumnya memerlukan perumusan dan tahapan – tahapan yang jelas, dalam menyusun strategi komunikasi dapat dilihat melalui elemen komunikasinya, yaitu *who says what, to whom through what channels, and what effects* (Cangara, 2014:133). Tahapan yang dijalankan dalam strategi komunikasi menurut Cangara, meliputi; Memilih dan Menetapkan Komunikator, Menetapkan

Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak, Teknik Menyusun Pesan, Memilih Media dan Saluran Komunikasi, dan Evaluasi.

Tahapan – tahapan strategi komunikasi yang diuraikan diatas perlu dilakukan oleh Animal Defenders Indonesia sebelum melakukan kampanye penanganan kasus kekerasan dan hewan terlantar di Indoneisa, agar strategi yang disampaikan dapat berjalan sesuai tujuan untuk menangani kasus – kasus tersebut yang diunggah melalui *new media* yaitu akun media sosial Instagram @animaldefendersindo.

Untuk mencapai tujuan penyebaran informasi secara maksimal, Animal Defenders Indonesia harus mempertimbangkan strategi komunikasi yang matang agar mencapai tujuan yang diharapkan. Animal Defenders Indonesia dalam setiap unggahan di media sosial Instagram menggunakan strategi komunikasi dengan cara berkampanye akan permasalahan mengenai kasus – kasus kekerasan kepada hewan – hewan dan juga kepada hewan terlantar di Indonesia. Dalam kampanye di media sosial Instagram, strategi komunikasi merupakan kunci utama bagi Animal Defenders Indonesia untuk menjalankan tugasnya dalam penyebaran informasi untuk mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan.

Dengan adanya berbagai permasalahan mengenai kasus kekerasan terhadap hewan dan juga hewan terlantar, maka diperlukan strategi komunikasi untuk menyampaikan suatu program atau kampanye guna menyebarkan kebijakan yang seharusnya dan juga untuk menyelesaikan masalah – masalah yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Animal Defenders Indonesia dalam mengkampanyekan kasus kekerasan dan hewan terlantar menggunakan media massa atau *new media* yaitu media sosial Instagram @animaldefendersindo. Dengan demikian peneliti berfokus pada strategi kampanye Animal Defenders Indonesia terhadap kekerasan dan hewan terlantar di media sosial Instagram @animaldefendersindo, dengan judul penelitian:

“STRATEGI KOMUNIKASI ANIMAL DEFENDERS INDONESIA MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @ANIMALDEFENDERSINDO DALAM KAMPANYE PENANGANAN KASUS KEKERASAN DAN HEWAN TERLANTAR”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat kemukakan rumusan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu:

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Pemilihan Komunikator** dari Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram @animaldefendersindo Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar?
2. Bagaimana **Penentuan Target Penerima Pesan** Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram @animaldefendersindo Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar?

3. Bagaimana **Penyampaian Pesan** Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram *@animaldefendersindo* Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar?
4. Bagaimana **Penggunaan Media** Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram *@animaldefendersindo* Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar?
5. Bagaimana **Evaluasi** Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram *@animaldefendersindo* Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar?

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

“Bagaimana Strategi Komunikasi Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram *@animaldefendersindo* Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar?

1.3. Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Strategi Komunikasi Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram *@animaldefendersindo* Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram *@animaldefendersindo* Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar:

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Pemilihan Komunikator** Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram *@animaldefendersindo* Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar.
2. Untuk mengetahui **Penentuan Target Penerima Pesan** Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram *@animaldefendersindo* Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar.
3. Untuk mengetahui **Penyampaian pesan** Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram *@animaldefendersindo* Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar.
4. Untuk mengetahui **Penggunaan Media** Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram *@animaldefendersindo* Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar.
5. Untuk mengetahui **Evaluasi** Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram *@animaldefendersindo* Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah diuraikan. Adapun kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat sebagai sarana untuk mengembangkan keilmuan yang umumnya berhubungan dengan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya strategi komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sebuah penerapan aplikasi ilmu selama masa studi dan diterima secara teori dan diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang Ilmu Komunikasi. Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam menganalisis permasalahan dan mencari solusi serta jawaban dari sebuah masalah. Peneliti membahas mengenai bagaimana Strategi Komunikasi Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram *@animaldefendersindo* Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini secara praktis berguna untuk mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama mengenai Strategi Komunikasi Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram *@animaldefendersindo* Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar.

3. Bagi Animal Defenders Indonesia

Peneliti berharap bahwa penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi kepada Animal Defenders Indonesia dalam perencanaan strategi komunikasi, sehingga pesan mengenai yang diunggah melalui media sosial Instagram *@animaldefendersindo* mengenai kampanye penanganan kasus kekerasan dan hewan terlantar dapat tersampaikan dengan tepat dan tercapai sesuai tujuan.